

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Sumber Daya Lahan

Pengertian lahan (*land*) adalah bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup komponen iklim, vegetasi, topografi, batuan dan struktur, bentuk lahan dan proses, jenis tanah, vegetasi atau tumbuhannya dan hidrologi. Menurut (Muhammad, R., 2017:13) pengertian lahan merupakan suatu daerah di permukaan bumi yang memiliki sifat-sifat tertentu dengan adanya persamaan dalam hal geologi, geomorfologi, atmosfer, tanah, hidrologi dan penggunaan lahan yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Suatu kawasan pada lahan biasanya dinyatakan dalam satuan hektar (Ha). Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi yang beragam yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan termasuk didalamnya hasil kegiatan manusia di masa lalu dan sekarang seperti hasil reklamasi laut, pembersih vegetasi dan juga hasil-hasil yg dapat merugikan (FAO dalam (Fajriany, 2017:20). Lahan merupakan ruang yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan. Lahan menjadi daya pendukung yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia baik dalam hal ekonomi, pembangunan wilayah, maupun ruang tempat tinggal manusia, bagi aspek lingkungan sendiri lahan menjadi ruang bagi segala ekosistem yang ada. Menurut Fitriani (2016:7) makna lahan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia baik yang sudah dikelola maupun yang belum dikelola.
- b. Lahan berkaitan dengan faktor-faktor diatas permukaan bumi yang saling mempengaruhi (letak, kesuburan, lereng dan lainnya)
- c. Lahan bervariasi dengan faktor topografi, iklim, geologi, tanah dan penutupan vegetasi.
- d. Lahan merupakan permukaan bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia yang terbentuk akibat faktor fisik maupun non fisik yang ada didalamnya.

Berdasarkan uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan ruang bagian dari bentang alam dengan segala karakteristik, ciri dan kemampuannya yang mencakup segala sesuatu yang ada didalamnya termasuk diatas permukaannya termasuk manusia dan cara pemanfatannya. Lahan memiliki banyak fungsi yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mendukung pemenuhan kebutuhan hidupnya dalam usaha meningkatkan kualitas hidup.

Sumberdaya lahan sendiri dapat diartikan sebagai segala potensi yang dapat memberikan manfaat secara fisik meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi maupun vegetasi yang ada pada permukannya. Manusia dalam kehidupannya selalu menggunakan sumberdaya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya. Sama halnya dengan memanfaatkan sumberdaya lahan, yaitu dengan cara memberikan perlakuan perlakuan tertentu pada lahan sehingga dapat diambil manfaatnya, hal ini merupakan kajian dari geografi sumberdaya lahan. Setiap wilayah memiliki potensi sumberdaya lahan yang berbeda, sehingga nilai manfaatnya juga berbeda. Melalui geografi sumberdaya lahan, maka dapat dibuat gambaran penyebaran potensi suatu lahan, sehingga nantinya dapat membantu berbagai perencanaan dalam pemanfaatan lahan disuatu daerah.

2.1.2 Konsep Pemanfaatan Lahan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2004 pemanfaatan lahan adalah kegiatan untuk mendapatkan nilai tambah tanpa mengubah wujud fisik penggunaan lahannya. Penggunaan atau pemanfaatan lahan merupakan setiap bentuk campur tangan manusia terhadap lahan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dilakukan secara terus menerus maupun sementara. Penggunaan lahan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non-pertanian. Berdasarkan kategori pemanfaatan lahan sebagai pertanian dapat diketahui berbagai macam pemanfatan seperti sawah, kebun, ladang, tegalan, hutan lindung, hutan produksi dan lain sebagainya. Sedangkan pemanfatan lahan non-pertanian dapat diketahui berbagai macam pemanfatan seperti pendukung kehidupan sosial mencakup, pemukiman, sekolah, sarana kesehatan, sarana dan prasarana transportasi, pusat perekonomian, sarana penddidikan dan fasilitas umum lainnya.

Pemanfaatan lahan merupakan suatu bentuk pengaturan yang dilakukan manusia terhadap lingkungan dimana penggunaan lahan yang ditentukan merupakan pilihan untuk menetapkan kawasan tertentu sesuai dengan fungsinya (Fitriani., 2016:7). Dalam pemanfaatan lahan tersebut tentu diperlukan adanya perencanaan penggunaan lahan terlebih dahulu agar diketahui potensi lahan tersebut dan dampak negatif dari adanya penggunaan lahan, agar potensi yang terdapat pada lahan dapat dimanfaatkan secara optimal dan dampak negatif yang ditimbulkan dapat dicegah atau diminimalisir.

Setiap lahan memiliki potensinya tersendiri, lahan yang dikelola oleh manusia dan memberikan hasil tinggi dengan pengelolaan biaya yang minim disebut dengan lahan potensial. Secara geografis potensi lahan dapat bervariasi tergantung letak lahan tersebut. Lahan potensial dapat menjadi modal untuk kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan lahan sesuai dengan letak geografisnya dapat dibedakan menjadi pemanfaatan lahan di daerah dataran rendah, pemanfaatan lahan di daerah pegunungan, dan pemanfaatan lahan di daerah pantai (Munawaroh., 2020:16)

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Lahan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2004 pemanfaatan lahan adalah kegiatan untuk mendapatkan nilai tambah tanpa mengubah wujud fisik penggunaan lahannya. Penggunaan tanah di kawasan budidaya tidak boleh dilerantarkan, harus dipelihara dan dicegah kerusakannya. Pemanfaatan tanah atau lahan di Kawasan budidaya baiknya memberikan peningkatan nilai tambah terhadap penggunaan tanahnya. Setiap lahan mempunyai potensi, karakteristik dan ciri lahan yang berbeda-beda, hal tersebut sangat mempengaruhi penggunaan lahan tersebut. Selain itu, faktor kemampuan manusia dalam memanfaatkan lahannya juga sangat mempengaruhi penggunaan lahan. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan lahan yaitu faktor kondisi fisik dan lingkungan, aksesibilitas, faktor sosial ekonomi dan faktor penduduk (Mulya, dkk., 2022:239).

a. Faktor Kondisi Fisik dan Lingkungan

Faktor kondisi fisik lingkungan dilihat dari keadaan alam baik itu jenis tanah, topografi daerah, relief maupun ketinggian suatu wilayah. Faktor ini sangat mempengaruhi penggunaan lahan terutama untuk penggunaan lahan sebagai pertanian, manusia pasti akan mempertimbangkan jenis tanah agar dapat mereka memanfaatkan sesuai kebutuhannya, tanah yang kurang subur mungkin tidak akan digunakan sebagai pertanian tapi sebagai penggunaan lain, seperti kawasan perekonomian dan industri. Selain itu, topografi sangat mempengaruhi penggunaan lahan karena ada aspek tertentu yang dipertimbangkan manusia saat menggunakan lahan sesuai dengan peruntukannya.

b. Aksesibilitas

Pada faktor aksesibilitas terdapat beberapa indikator meliputi kedekatan dengan jaringan jalan, kemudahan dalam menjangkau transportasi umum dan kemudahan dalam menjangkau fasilitas umum. Manusia pasti membutuhkan aksesibilitas untuk berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain maka ketersediaan aksesibilitas juga sangat dipertimbangkan.

c. Faktor Sosial Ekonomi

Terdapat tiga indikator faktor sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, mata pencaharian atau pekerjaan penduduk serta penghasilan penduduk. Masyarakat dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani di suatu daerah akan cenderung memanfaatkan lahan yang dimilikinya untuk kegiatan pertanian sebagai pendukung mata pencahariannya. Disisi lain, masyarakat dengan mata pencaharian pedagang atau industri akan memanfaatkan lahannya untuk sektor perekonomian lain.

d. Penduduk

Semakin banyaknya penduduk maka kebutuhan akan lahan pun akan semakin meningkat tentu hal tersebut akan mempengaruhi penggunaan lahan. Seiring dengan peningkatan penduduk maka jumlah kebutuhan lahan untuk tempat tinggal akan meningkat. Selain itu penduduk pada suatu daerah

memiliki kultur kebudayaannya masing-masing sehingga hal tersebut akan mempengaruhi penggunaan lahan di daerah tersebut.

2.1.4 Hakikat Budidaya Perikanan Air Tawar

Dalam pertanian, budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumberdaya hayati yang dilakukan pada suatu area lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya (Mayasari, 2021:18). Budidaya dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengembangkan sumberdaya yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dan memberi hasil untuk manusia. Sedangkan perikanan adalah segala usaha meliputi penangkapan, budidaya ikan, pengolahannya hingga tahap pemasaran hasilnya baik hasil melalui pengolahan terlebih dahulu maupun tidak (Singkawijaya, dkk., 2019:328). Perikanan merupakan salah satu sub-sektor dari sektor pertanian, dimana perikanan mempunyai nilai tersendiri dalam perekonomian.

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan ikan, termasuk didalamnya memproduksi ikan, baik pada kegiatan penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya atau pengelolaan yang nantinya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan yang sebagai sumber protein dan non-pangan (Windi, dkk., 2021:36). Budidaya ikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan produktivitas perairan, khususnya ikan dalam suatu media terkontrol yang berorientasi pada keuntungan.

Berdasarkan jenis ekosistemnya perikanan air tawar dibagi menjadi dua jenis yaitu ekosistem air tawar alami dan ekosistem air tawar buatan. Ekosistem alami yaitu ekosistem air tawar yang terbentuk karena proses alamiah atau tanpa adanya tindakan dari manusia seperti sungai dan danau, sedangkan ekosistem air tawar buatan ekosistem air tawar yang memang sengaja dibuat oleh manusia sesuai dengan peruntukannya seperti kolam ikan, waduk, maupun tambak. Usaha dalam memproduksi ikan air tawar sendiri dapat dengan usaha berupa penangkapan ikan maupun pemeliharaan ikan.

Secara keseluruhan perikanan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Usaha memproduksi hasil perikanan.
- b. Usaha memproses produksi hasil perikanan.
- c. Usaha memasarkan produksi hasil perikanan

2.1.5 Penggolongan Budidaya Perikanan

Menurut (Zulkarnain dkk., 2013:72) terdapat beberapa indikator untuk penggolongan budidaya ikan yaitu budidaya laut, budidaya tambak, budidaya kolam, budidaya keramba, budidaya jaring apung dan budidaya sawah. Budidaya ikan dapat dilakukan dengan cara yang beragam, sesuai dengan kondisi geografis lokasi budidaya ikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 55 tahun 2020 tentang Tata Cara, Persyaratan, dan Penetapan Kawasan Budidaya Perikanan, pembudidayaan ikan terbagi menjadi tiga macam budidaya yaitu: budidaya perikanan air payau, perikanan kolam air tawar dan perikanan laut.

a. Perikanan Air Payau (Tambak)

Merupakan kegiatan membudidayakan ikan diperairan dengan perpaduan air tawar dan air laut secara alami di daerah muara sungai. Kegiatan budidaya ini dilakukan secara alami dengan memanfaatkan sumberdaya air yang ada.

b. Perikanan Kolam Air Tawar

Kegiatan membudidayakan ikan dengan cara membuat ruang buatan yang terkendali/kolam sebagai media budidayanya.

c. Perikanan air Laut

Perikanan laut merupakan usaha menangkap ikan di laut. Usaha itu dilakukan diperairan pantai atau di tengah laut. Para nelayan menangkap ikan di laut menggunakan dua macam cara yaitu melalui cara tradisional dan modern.

2.1.6 Potensi Pemanfaatan Lahan untuk Perikanan

Perikanan merupakan semua kegiatan yang terorganisir berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Alvian., 2017:1). Indonesia memiliki potensi perikanan baik perikanan laut maupun perikanan budidaya yang dapat dikembangkan. Perikanan laut didukung dengan luasnya laut Indonesia dan perikanan budidaya didukung dengan banyaknya jenis ikan budidaya yang dapat dikembangkan, serta sumberdaya alam yang mendukung untuk kegiatan budidaya ikan. Sektor perikanan dan kelautan menjadi salah satu sumber penghasilan devisa Indonesia. Sumberdaya ikan di laut Indonesia meliputi 37% dari species ikan di

dunia, dimana beberapa jenis diantaranya mempunyai nilai ekonomis tinggi, seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, berbagai jenis ikan hias, kekerangan, dan rumput laut (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019).

Salah satu indikator penguatan daya saing produk perikanan dan kelautan Indonesia adalah meningkatnya nilai ekspor tahun 2018 dibanding tahun 2017. Berdasarkan rekapitulasi data ekspor yang dilakukan oleh BPS, ekspor produk perikanan dan kelautan periode Januari-September 2018 telah mencapai USD 3,52 Milyar atau meningkat 11,06% dibanding periode yang sama tahun 2017 (Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan). Potensi lahan perikanan budidaya secara nasional diperkirakan sebesar 17,92 juta ha yang terdiri potensi budidaya air tawar 2,83 juta Ha, budidaya air payau 2,96 juta Ha dan budidaya laut 12,12 juta Ha. Pemanfaatannya hingga saat ini masing-masing baru 11,32 persen untuk budidaya air tawar, 22,74 persen pada budidaya air payau dan 2,28 persen untuk budidaya laut (Skretariat Jenderal kementerian Kelautan dan Perikanan., 2018:4).

2.1.7 Kesesuaian Lahan untuk Budidaya Ikan Air Tawar

Faktor geografis sangat berpengaruh terhadap karakteristik lahan. Perbedaan karakteristik lahan tersebut akan mempengaruhi pemanfaatan dari lahan. Lahan yang digunakan sesuai dengan peruntukannya tentu akan mengoptimalkan potensi dari lahan tersebut. Dalam usaha budidaya ikan air tawar sendiri lahan yang digunakan untuk kawasan budidaya memiliki kriterianya tertentu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesesuaian lahan untuk budidaya ikan air tawar yaitu ketersediaan lahan serta kualitas air yang meliputi suhu air, kecerahan, substrat, pH, oksigen terlarut (DO), kekeruhan, Amoniak, Phosfat, dan kedalaman perairan (Lestari, dkk., 2020:129). Faktor yang mempengaruhi kesesuaian lahan untuk perikanan tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan dari ikan yang dibudidayakan. Selain itu, hasil dari budidaya ikan air tawar juga akan dipengaruhi oleh kondisi lahan yang digunakan untuk lokasi budidaya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 55 tahun 2020 tentang tata cara, persyaratan dan penetapan kawasan budidaya perikanan kawasan untuk budidaya ikan air tawar harus mempunyai potensi sumber daya alam yang mendukung untuk budidaya ikan air tawar diantaranya yaitu:

- a. Memiliki sumber air dengan kuantitas dan kualitas yang sesuai dengan standar teknis air pembudidayaan ikan
- b. Kontur tanah dan perairan mendukung usaha pembudidayaan ikan
- c. Karakteristik lahan untuk berbudidaya

Lahan untuk pembudidayaan ikan air tawar memenuhi kriteria paling sedikit:

- 1) Tanah liat/lempung yang dapat menahan massa air yang besar, tidak bocor, dan dapat dibuat pematang yang kuat dan kokoh
- 2) Kemiringan tanah pada kisaran 3-5% (tiga sampai dengan lima persen)
- 3) Tersedia sumber air tawar sepanjang tahun
- 4) Aksesibilitas mudah
- 5) Bebas pencemaran
- 6) Bebas banjir

2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan untuk Budidaya Perikanan

Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian dalam arti luas. Dalam pelaksanaannya, usaha kegiatan perikanan sangat bergantung pada keadaan kondisi geografis suatu tempat. Keberhasilan usaha perikanan sangat bergantung kepada ketepatan pemilihan lokasi untuk budidaya ikan, termasuk budidaya ikan air tawar yang dilakukan secara alami melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Menurut Banowati E & Sriyanto (2019:78) terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keputusan pemanfaatan lahan untuk sektor perikanan diantaranya yaitu ada faktor fisik dan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk budidaya. Faktor fisik tersebut meliputi aspek ekologis, keadaan topografi dan keadaan tanah. Lalu faktor sosial yang mempengaruhi

pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar meliputi status kepemilikan lahan, aksesibilitas atau sarana transportasi, ketersediaan sarana pasar serta tenaga kerja.

a. Faktor Fisik

Faktor fisik yang mempengaruhi penggunaan lahan untuk perikanan air tawar adalah sebagai berikut:

1. Aspek Ekologis

Dilihat dari kondisi ekologis atau lingkungan, keadaan alam, sumber air dan iklim. Kondisi Negara Indonesia sangat menunjang usaha budidaya berbagai organisme perikanan. Untuk mempertimbangkan lokasi budidaya, secara ekologis perlu mempertimbangkan faktor-faktor penentu tingkat kesesuaian lokasi budidaya ikan, aspek-aspek ekologis tersebut meliputi:

a) Iklim

Indonesia mempunyai iklim tropis yang sangat mendukung budidaya perikanan, hal ini disebabkan cuaca atau musim yang cenderung sama setiap tahun. Musim penghujan di Indonesia terjadi dari bulan Oktober-Maret dan musim kemarau di Indonesia terjadi dari bulan April-September. Terdapat beberapa komponen iklim yang berpengaruh terhadap budidaya ikan yaitu curah hujan, angin dan suhu.

- (1) Data curah hujan dibutuhkan untuk menentukan jumlah hari hujan, bulan basah dan bulan kering untuk perhitungan persediaan air tawar, air laut dan turunnya salinitas. Selain itu, data curah hujan dibutuhkan untuk menentukan ukuran saluran air untuk mengatasi luapan air saat banjir.
- (2) Data angin akan dibutuhkan jika budidaya yang dilakukan merupakan budidaya tambak, hal tersebut untuk menentukan bentuk dan arah petakan tambak dibuat sejajar dengan arah angin.
- (3) Suhu sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan organisme dalam tambak, terutama jika jenis yang dibudidayakan adalah udang, hal tersebut karena udang sangat sensitif terhadap suhu.

b) Kualitas dan Kuantitas Air

Ketersediaan air di lokasi budidaya ikan air tawar merupakan suatu hal yang penting dan harus diperhitungkan baik secara kualitas dan kuantitas air tersebut. Ketersediaan air harus disesuaikan dengan luas kolam pemeliharaan ikan air tawar. Keseusian lahan dan kondisi air akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ikan air tawar. Kualitas lingkungan perairan adalah suatu kelayakan lingkungan perairan untuk menunjang kehidupan dan pertumbuhan organisme air yang nilainya dinyatakan dalam suatu kisaran tertentu (Al arasi, 2017:21).

Terdapat parameter fisik, kimia dan biologi dalam menentukan kualitas air. Persyaratan untuk penggunaan air sendiri berbeda-beda tergantung peruntukan air tersebut, seperti kualitas air untuk pertanian dan perikanan, kualitas air untuk diminum, untuk keperluan rumah sakit, industri dan lainnya.

Parameter fisik dalam kualitas air merupakan parameter yang bersifat fisik, dalam arti dapat dideteksi oleh panca indera manusia yaitu melalui visual, penciuman, peraba dan perasa. Warna dan peningkatan kekeruhan air dapat diketahui secara visual, sedangkan penciuman dapat mendeteksi adanya perubahan bau pada air serta peraba pada kulit dapat membedakan suhu air, selanjutnya rasa tawar, asin dan lain sebagainya dapat dideteksi oleh lidah atau indera perasa (Al arasi., 2017:22). Sedangkan parameter kimia berhubungan dengan zat/bahan dimana keberadaannya dalam air dapat mempengaruhi kualitas air. Selanjutnya parameter biologi dapat dinyatakan dalam jumlah dan jenis biota perairan yang masih dapat hidup dalam air sehingga dapat disimpulkan apakah kualitas air itu masih baik atau tidak.

(1) Suhu Air (°C)

Suhu adalah salah satu parameter fisika yang nilainya dipengaruhi oleh musim. Perubahan suhu berpengaruh terhadap proses fisika, kimia dan biologi badan air (Lestari., dkk 2020:130). Suhu mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelarutan oksigen. Setiap spesies mempunyai karakteristik

masing-masing dan mempunyai suhu optimumnya. Ada ikan yang mempunyai suhu optimum 15°C, ada yang 24°C dan ada yang 32°C (Sastrawijaya, A Tresna., 2009:117). Suhu air yang cocok untuk pertumbuhan ikan adalah berkisar antara 15°C sampai 30° C dan perbedaan suhu antara siang dan malam kurang dari 5° C.

(2) Derajat Keasaman Air (pH)

pH merupakan tingkat keasaman dari suatu cairan yang menggambarkan konsentrasi ion hydrogen. Besaran pH berkisar antara 0-14, nilai pH yang kurang dari 7 menunjukkan sifat yang asam, sedangkan untuk pH=7 menunjukkan sifat yang netral dan nilai pH yang lebih dari 7 menunjukkan sifat basa dari suatu kondisi unsur. pH yang baik dalam budidaya ikan adalah 6,5-8,0 (Lestari, dkk., 2020:130).

(3) Derajat Kekeruhan

Kekeruhan merupakan sifat fisik air yang tidak hanya membahayakan ikan, tetapi juga menyebabkan air tidak produktif karena menghalangi masuknya sinar matahari untuk fotosintesa (Al arasi, 2017:29). Kekeruhan ini disebabkan air mengandung begitu banyak partikel tersuspensi sehingga merubah bentuk tampilan menjadi berwarna dan kotor. Adapun penyebab kekeruhan ini antara lain meliputi: tanah liat, lumpur, bahan-bahan organik yang tersebar secara baik dan partikel-partikel kecil tersuspensi lainnya. Batas kekeruhan dapat diukur dengan memasukan benda yang terang sampai kedalaman 40 cm. Jika benda tersebut masih terlihat, maka kekeruhan air masih belum mengganggu kehidupan ikan.

(4) Oksigen Terlarut (DO)

Oksigen terlarut (DO) merupakan konsentrasi oksigen yang terlarut dalam air yang berasal dari hasil fotosintesis atau pertumbuhan air serta difusi dari udara. Oksigen terlarut sangat penting bagi pernapasan organisme perairan. Oksigen terlarut dibutuhkan oleh semua jasad hidup untuk pernapasan, proses metabolisme atau pertukaran zat yang kemudian menghasilkan energi untuk pertumbuhan dan pembiakan. Kandungan oksigen terlarut didalam air merupakan salah satu penentu karakteristik

kualitas air yang terpenting dalam kehidupan organisme (Lestari, dkk., 2020:131).

(5) Debit Air

Debit air dapat dikatakan sebagai perbandingan antar volume terhadap satuan waktu. Menurut (Munawaroh., 2020:25) debit air (volume air) yang masuk ke dalam kolam ikut menentukan pada penebaran ikan. Debit air untuk kolam pembesaran ikan nila minimal 10-15 liter/detik dan kedalaman air 60-80cm.

c) Keadaan Tanah

Budidaya ikan air tawar banyak dilakukan pada kolam-kolam yang terbuat secara alami dalam artian pembatas pada kolam ikan pada umumnya dibatasi oleh pematang kolam asli dari tanah sehingga jenis tanah sangat menentukan dalam memilih lokasi kolam atau tambak yang baik. Tanah dasar dan pematang harus dapat menahan air, untuk itu tekstur tanah akan lebih baik jika jenis tanah lempung berpasir (*sandy loam*), liat (*clay*), lempung berliat (*clay loam*) atau lempung berdebu (*silty loam*) dan plastisitasnya cukup tinggi (Joyontono & Sartohadi., 2016). Tanah merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan budidaya ikan air tawar. Tanah dilokasi budidaya haruslah tanah yang kedap air. Fungsi kedap air dari jenis tanah yang dipilih untuk lokasi budidaya akan dapat menyimpan air sehingga kolam budidaya tidak mudah bocor.

d) Keadaan Topografi

Tahap awal yang dapat mempengaruhi keberhasilan budidaya ikan adalah penentuan lokasi budidaya ikan, dimana kondisi lahan dan topografi lahan akan ikut mempengaruhi keberhasilan budidaya ikan air tawar. Derajat kemiringan tanah yang cocok untuk usaha perikanan adalah 2%-5%. Menurut (Natih., 2018:208) Lahan dengan kontur yang relatif datar akan mempermudah pengerjaan pembuatan kolam untuk budidaya ikan air tawar sehingga dapat menghemat biaya pembuatan kolam. Topografi lahan juga dapat menentukan dasar untuk saluran masuk dan keluarnya air.

b. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan lahan untuk perikanan air tawar adalah sebagai berikut:

1) Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan di Negara Indonesia diatur dalam Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria. Pada pasal 16 ayat 1 terdapat hak hak atau kepemilikan lahan yaitu hak milik, hak guna usaha, hak guna bangunan, hak pakai, hak sewa, hak membuka tanah hak memungut hasil hutan dan hak-hak lain yang tidak termasuk dalam hak-hak tersebut.

Status kepemilikan lahan sangat mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk perikanan, hal tersebut karena penggunaan lahan akan disesuaikan oleh pemilik lahan sesuai kebutuhannya. Status kepemilikan lahan dapat berubah, yakni dapat hilang dan muncul karena transaksi jual beli, pembagian warisan, hibah, maupun transaksi lainnya seperti sewa, gadai dan menumpang (Pasaribu & Istriningsih., 2020:189). Keputusan pemilik lahan akan sangat mempengaruhi keputusan peruntukan dari lahan yang dimiliki, karena pemilik lahan akan cenderung memanfaatkan lahan yang dimilikinya sesuai kebutuhannya.

2) Akseibilitas dan Sarana Transportasi

Akseibilitas dapat diartikan sebagai ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Adanya akseibilitas yang mudah untuk mencapai lokasi budidaya dapat dilihat dari tersedianya sarana transportasi (jalan raya). Fungsi dari akseibilitas yaitu untuk memudahkan pekerja untuk mencapai lokasi budidaya, mempermudah pengangkutan sarana produksi maupun hasil panen budidaya ikan air tawar. Ketersediaan akseibilitas juga dapat mempengaruhi biaya operasional dari transportasi sehingga jika pada suatu lokasi budidaya ikan memiliki akseibilitas yang baik maka hal tersebut dapat meminimalisasi biaya untuk operasional kegiatan budidaya. Ukuran dari keterjangkauan atau akseibilitas

meliputi kemudahan waktu, biaya dan usaha dalam melakukan perpindahan antar tempat-tempat atau kawasan.

3) Ketersediaan Sarana Penjualan atau Pemasaran

Pemilihan lokasi budidaya lebih baik jika dekat dengan pusat-pusat pemasaran hasil produksi. Penjualan atau pemasaran hasil produk dapat diartikan salah satu proses sosial yang dilakukan individu atau kelompok, dari produsen ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan mereka (Robinson Pellokila., 2020:36). Penjualan atau pemasaran produk hasil pertanian merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, hal ini akan berkaitan erat dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan pasar adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMK-M dengan jual beli barang melalui tawar menawar.

Keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Bagi konsumen, adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Adapun bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi. Secara umum, pasar mempunyai tiga fungsi utama yaitu sebagai sarana distribusi, pembentukan harga dan sebagai tempat promosi.

4) Sumberdaya Manusia atau Tenaga Kerja

Sumberdaya manusia di lokasi budidaya ikan air tawar sangat diperlukan dalam penentu pemanfaatan lahan untuk lokasi budidaya ikan agar dalam pelaksanaan budidaya ikan, pembudidaya mendapatkan tenaga kerja dari warga sekitar lokasi budidaya. Hal ini dapat menekan biaya transportasi untuk mendatangkan pekerja dari daerah lain. Selain itu, akan ada kontribusi untuk pendapatan keluarga dari adanya budidaya ikan air

tawar tersebut. Menurut Ikhsan FA (2019:18) tenaga kerja yang dapat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dimanfaatkan dan dilihat dari segi kualitas yaitu keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam kegiatan budidaya serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pertanian untuk mendukung kegiatan budidaya ikan air tawar. Pengalaman dan pengetahuan pembudidaya ikan akan bertambah seiring dengan lamanya menjadi tenaga kerja pembudidaya. Pengalaman yang ditunjukkan oleh lamanya menjadi pembudidaya dapat menjadi salah satu ukuran kemampuan pembudidaya dalam melakukan usaha budidaya (Hidayati dkk., 2020:151).

2.1.9 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah atau tempat tinggal, jabatan dan kekayaan yang dimiliki (Wulur dkk., 2019:1161). Kondisi sosial ekonomi dapat dikatakan sebagai keadaan dari adanya usaha masyarakat dalam menghadapi atau mengurangi kesulitan memenuhi kebutuhan hidup.

Kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memanfaatkan tenaga, waktu, keahlian yang dimiliki (Siradjuddin., 2022:14). Dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan kondisi sosial ekonomi negara, sumberdaya yang dimiliki dapat menjadi modal utama dalam pengembangan ekonomi. Sumberdaya yang dimaksud meliputi kuantitas dan kualitas sumberdaya yang memadai, serta dibarengi dengan tenaga kerja yang terampil, kecukupan modal, kecanggihan teknologi serta faktor ekonomi dan politik yang mendukung.

Kondisi sosial ekonomi memiliki beberapa parameter yaitu jenis kelamin, usia, mata pencaharian, pendidikan, kesehatan dan pendapatan (Siradjuddin., 2022:15). Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan, dalam aspek sosial ekonomi, masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam pertumbuhan kondisi sosial ekonomi. Untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi sendiri perlu adanya kesesuaian antara sumberdaya alam yang ada dan masyarakat yang mengelola

agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan potensi yang ada dapat teroptimalkan oleh masyarakat.

Melalui pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar, akan memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi pembudidaya ikan air tawar. Seperti dapat menjadi mata pencaharian masyarakat yang nantinya akan memberikan pendapat lebih kepada masyarakat. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan lahan untuk budidaya ikan air tawar meliputi mata pencaharian, dan kepemilikan aset pribadi atau kekayaan.

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang penting, karena tingkat pendidikan ini akan berpengaruh terhadap kemampuan pembudidaya ikan dalam mempelajari teknologi baru.

b. Mata Pencaharian

Pekerjaan atau mata pencaharian merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga memperoleh penghasilan. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan (2001) pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau mata pencaharian masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk mendapatkan nafkah. Terdapat jenis-jenis pekerjaan yaitu pedagang, petani/buruh, Pegawai Negeri Sipil, TNI/Polri, pensiunan, wiraswasta, dan ibu rumah tangga.

c. Pendapatan

1) Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas usaha yang telah dilakukannya (Sari., 2019:25). Sedangkan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP, 2016:6) dalam Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, *dividen*, *royalty* dan sewa.

Pendapatan dapat diartikan sebagai seluruh penghasilan yang diterima yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Tingkat pendapatan seseorang ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar produksi yang dihasilkan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Bintari dan Suprihatin (1984) dalam (Sari., 2019:29) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Faktor tersebut terdapat faktor eksternal dan faktor internal, adapun faktor internal atau faktor dalam individu yaitu sebagai berikut:

- a) Kesempatan kerja yang tersedia, dimana semakin luasnya kesempatan kerja yang tersedia berarti akan menghasilkan banyak penghasilan yang diperoleh dari berbagai kesempatan kerja yang didapat.
- b) Kecakapan dan keahlian kerja, Kecakapan dan keahlian kerja seseorang dapat mengoptimalkan kesempatan kerja yang ada dimana efektifitas dan efisiensi dalam pekerjaan akan tercapai dan mempengaruhi besaran penghasilan.
- c) Keuletan kerja, yaitu berupa sikap ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan dalam pekerjaan yang sedang dilakukan.

d. Kepemilikan Aset Pribadi

Pekerjaan dan mata pecaharain dapat mempengaruhi tingkat kondisi ekonomi masyarakat. Pendapatan yang besar akan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Salah satu pengaruh peningkatan pendapatan yaitu meningkatnya kepemilikan aset pribadi. Kepemilikan aset pribadi berkaitan dengan kepemilikan harta benda, yaitu sebagai kekayaan dalam bentuk uang maupun benda secara fisik. Harta merupakan benda yang menjadi kebutuhan manusia seperti kendaraan, lahan, alat komunikasi, alat elektronik, tempat tinggal dan fasilitas lainnya (Putri., 2022:10).

Memanfaatkan lahan untuk budidaya ikan dapat menambah pendapatan masyarakat sehingga yang pembudidaya ikan menggunakan hasil panennya untuk membeli aset pribadi. Kepemilikan fasilitas hidup dalam penelitian ini yaitu berupa barang-barang elektronik, rumah, alat komunikasi dan sarana transportasi. Barang-barang tersebut sering dijadikan tolak ukur untuk melihat kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kepemilikan fasilitas hidup menjadi salah satu faktor penentu kondisi sosial ekonomi dimasyarakat.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah kumpulan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya ikan air tawar. Penelitian yang sesuai dengan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Annastya Eka Mayasari (2021) dengan judul penelitian Peran Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, digunakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara permasalahan yang dibahas tentang peran usaha budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi dan bidang kajiannya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya ikan air tawar memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dilihat dari jumlah pendapatan maupun keuntungan yang diterima. Selanjutnya dengan cara mengembangkan dan memasarkan usaha budidaya ikan air tawar itu sehingga diperoleh pendapatan dan keuntungan. Akan tetapi, usaha budidaya ikan air tawar itu memiliki hambatan diantaranya serangan penyakit dan banjir (Mayasari, 2021:75).

Penelitian terdahulu yang ke dua adalah penelitian yang dilakukan oleh Mina Sukma Munawaroh dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Lahan untuk Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mengukur adanya kesesuaian antara faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar dengan kondisi lapangan serta mengukur pengaruh kegiatan budidaya ikan air tawar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar di Desa Jaya mukti yaitu status kepemilikan lahan, luas lahan, sumberdaya air, keamanan dari lokasi banjir, aksesibilitas dan sarana pasar, serta berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai dengan adanya peningkatan tingkat pendapatan dan pendidikan keluarga juga kepemilikan fasilitas hidup (Munawaroh., 2020:158).

Penelitian terdahulu yang ke tiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasmiati Tejo dan Tharsisius Pabendon (2022) dengan judul penelitian Analisis Potensi Pengembangan Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal apasaja yang menjadi kelemahan dan kekuatan sumberdaya untuk perikanan di Kabupaten Mimika.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan budidaya ikan air tawar terletak pada peluang (kuadran) III yang berarti daerah menghadapi peluang pasar

yang besar tetapi disisi lain menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal (Tejo & Pabendon, 2022:42). Adapun perbandingan penelitian yang relevan dapat dilihat pada dalam Tabel 2.1 berikut.

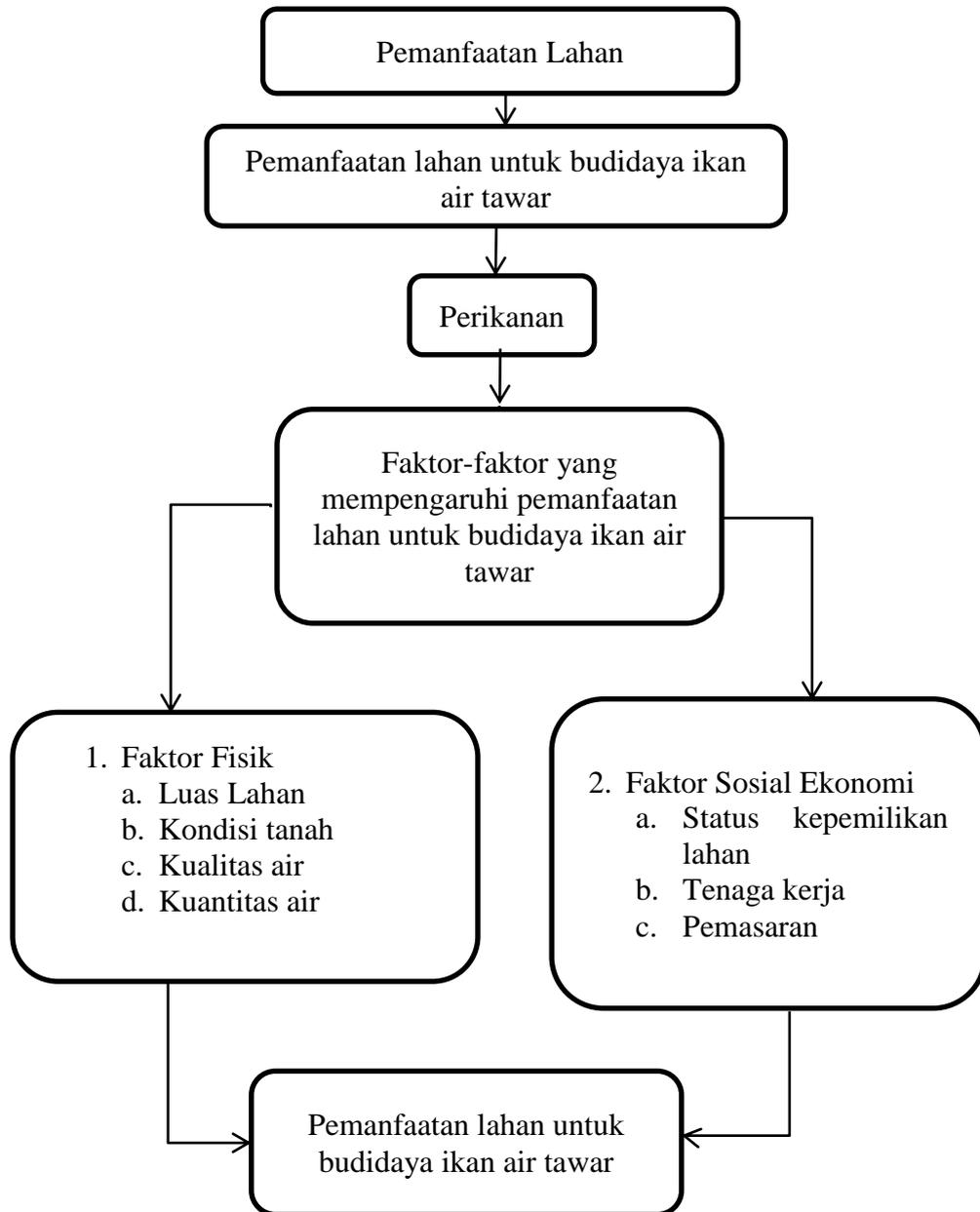
Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian Relevan		
Peneliti	Annastya Eka Mayasari	Mina Sukma Munawaroh	Hasmiati Tejo dan Tharsisius Pabendon
Instansi	Universitas Islam Negeri Mataram	Universitas Siliwangi	Jurnal Kritis Volume 6 No 1 Edisi April 2022
Judul	Peran Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur	Pengaruh Pemanfaatan Lahan Untuk Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya	Analisis Potensi Pengembangan Perikanan Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Mimika
Lokasi	Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur	Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya	Kabupaten Mimika
Rumusan Masalah	1. Bagaimana peran usaha budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur? 2. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat setelah adanya usaha budidaya ikan air tawar ? 3. Bagaimana strategi meningkatkan ekonomi melalui budidaya ikan masyarakat Desa Lenek Kecamatan lenek Kabupaten Lombok Timur?	1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar oleh masyarakat di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabuapten Tasikamlaya? 2. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Jayamukti Kecamatanm Leuwisari?	Potensi apa sajakah yang dapat dikembangkan untuk budidaya ikan air tawar di Kabupaten Mimika?
Metode	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
Tahun	2021	2020	2022

Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan alur penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada kerangka pemikiran ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, pemanfaatan lahan di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu didominasi oleh sektor pertanian. Salah satu sub-sektor pertanian yang cukup menguntungkan bagi masyarakat yaitu sub-sektor perikanan. Adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya yaitu adanya faktor geografis yang mendukung berupa ketersediaan lahan dan kepemilikan lahan untuk budidaya ikan air tawar, luas lahan dan jenis tanah pada lokasi budidaya ikan air tawar, kualitas dan kuantitas air, tenaga kerja dan pemasaran hasil budiday ikan. Mengacu pada kajian teoritis serta penelitian yang relevan maka kerangka pikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

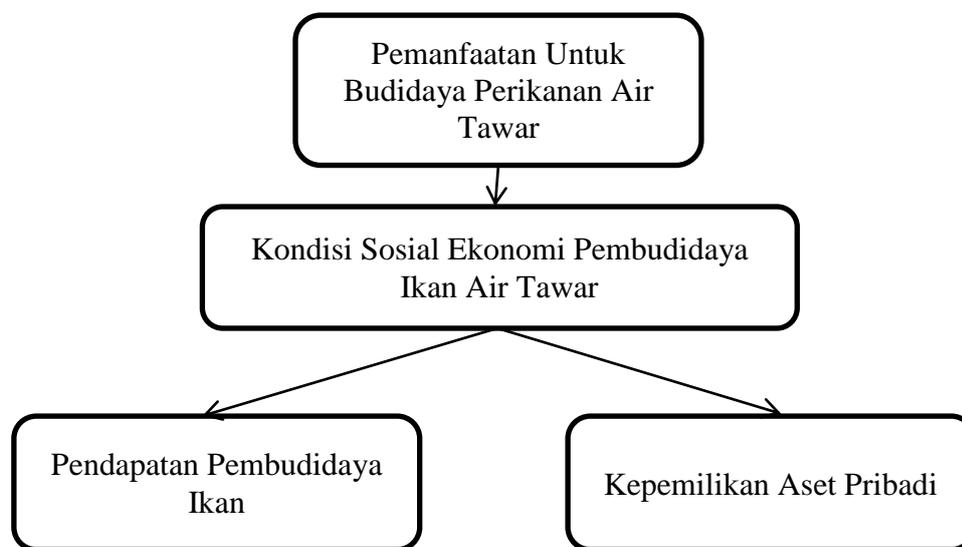


Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 1

Mata pencaharian di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya didominasi oleh sektor pertanian. Salah satu sub-sektor pertanian yang cukup banyak dilakukan masyarakat adalah sektor perikanan air tawar. Pemanfaatan lahan untuk usaha budidaya ikan air tawar dapat menjadi alternatif usaha yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. Adanya faktor-

faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk budi daya ikan air tawar membuat masyarakat banyak melakukan budi daya ikan air tawar pada lahannya sehingga menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat Desa Sukaratu. Dari pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya ikan dilihat dari pendapatan pembudidaya ikan dan kepemilikan aset pribadi.



Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2023

Gambar 2.2 Kerangka Pikir 2

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dan perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara namun harus menggunakan dasar ilmiah yang rasional dalam perumusannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar oleh masyarakat di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya meliputi faktor fisik dan faktor sosial ekonomi. Faktor fisik yang mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar yaitu luas lahan, kondisi tanah, kualitas air dan kuantitas air. Sedangkan, faktor sosial

ekonomi yang mempengaruhi pemanfaatan lahan untuk budidaya ikan air tawar yaitu status kepemilikan lahan, pemasaran untuk hasil budidaya ikan dan tenaga kerja.

- b. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya ikan di Desa Sukaratu Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan dilihat dari adanya peningkatan pendapatan dan kepemilikan aset pribadi masyarakat.